BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Sekilas Tentang Kabupaten Belitung

3.1.1. Letak Geografis

Kabupaten Belitung terletak antara 107°08 BT sampai 107°58 BT dan 02°30 LS sampai 03°15 LS dengan luas seluruhnya 229.369 Ha atau ±2.293,69 Km2 . Pada peta dunia Pulau Belitung dikenal dengan nama BILLITON yang bergaris tengah dari timur kebarat ±79 Km dan garis tengah dari utara keselatan ±77 Km. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan laut cina selatan
b. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten belitung timur
c. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten belitung timur
d. Sebelah barat berbatasan dengan selat gaspar

Kabupaten Belitung merupakan bagian dari wilayah provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang juga merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 98 buah pulau besar dan kecil.

3.1.2. Iklim

Kabupaten beliatung mempunyai iklim tropis dan basah. Rata- rata temperature udara pada tahun 2005 bervariasi antara 22,6°C sampai dengan 33,1°C, dimana kelembaban udaranya bervariasi antara 83 persen samapi 96 persen dan tekanan udara antara 1014,1 Mb sampai dengan 1016,2 Mb.

3.1.3. Topografi

Kondisi topografi Pulau Belitung pada umumnya bergelombang dan berbukit- bukit dimana daerah yang paling tinggi yaitu Gunung Tajam dengan ketingian ± 510 M dari permukaan laut, sedangkan permukaan tanah pada Kabupaten Belitung pada umumnya didominasi oleh kwarsa dan pasir, batuan alluvial, dan batuan granit.

3.1.4. Wilyah Administrasi

Kabupaten Belitung dengan ibukota Tanjung Pandan dikepalai oleh seorang Bupati yang secara administratif dibantu oleh Sekretaris Daerah yang membawahi dua orang asisten.Wilayah ini dibagi menjadi 5 kecamatan yaitu kecamatan tanjung pandan. Kecamatan membalong, kecamatan sijuk, kecamatan badau dan kecamatan selat nasik serta mempunyai 40 buah desa dan 2 kelurahan.

3.1.5. Fasilitas Transportasi

Pada umumnya penduduk Belitung menggunakan sarana transportasi umum seperti mini bus dan kendaraan umum lainnya. Di tanjung pandan tersedia penyewaan mobil bagi anda yang berminat menyewa mobil untuk melakukan perjalanan keliling belitung. Bagi mereka yang senang menggunakan transportasi jalur laut, kapal PELNI dari Jakarta secara berkala singgah di Belitung dan bagi mereka yang datang dari pulau Bangka bisa menggunakan jetfoil yang berlayar dari Bangka ke Belitung setiap hari. Transportasi dari dan ke pulau Belitung dilayani oleh 3 maskapai penerbangan, yaitu Sriwijaya Airlines, Citilink, Lion Airlines. Maskapai tersebut melayani penerbangan dengan rute Tanjung Pandan . Jakarta dan sebaliknya serta Tanjung Pandan .Palembang dan sebaliknya. Batam dan sebaliknya setiap hari melalui Bandara H.AS. Hanandjoeddin Belitung.

3.1.6. Populasi Agama dan Kebudayaan

Berdasarkan sensus pada tahun 2005, jumlah penduduk kabupaten Belitung diperkirakan berjumlah sekitar 138.610 jiwa.Belitung terdiri dari beberapa suku dan etnis yang berbeda seperti Bugis, Jawa, Batak, Keturunan Tionghua dll.Mayoritas penduduk Belitung adalah orang melayu.Semua suku dan etnis di Beliatung berbaur dengan harmonis dalam hubungan sosial dan kadangkala terjadi pembauran dalam bentuk ikatan perkawinan, sehingga terjadi interaksi yang harmonis dalam hubungan kekeluargaan. Bahasa sehari- hari penduduk Belitung adalah bahasa melayu dan bahasa Indonesia yang digunakan dalam acara dan kegiatan formal. Hampir 90% penduduk belitung memeluk agama islam. Agama dan kepercayaan yang lain adalah katolik, parotestan, budha dan konghucu. Harmonisasi antar umat beragama bisa dirasakan dalam kehidupan sehari- hari dan karena mayoritas penduduk Belitung memeluk agama islam, maka apengaruh islam dalam kebudayaan dan kehidupan sehari- hari terasa sangat kental.

3.1.7. Visi dan Misi

Dengan terwujudnya Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Belitung. Dinas Pariwisata di dalam mencapai kondisi ideal yang diinginkan sesuai dengan tugas dan fungsinya, tanpa melepas landasan konsep harmoninya yaitu Harmoni antara manusia denganTuhan Yang Maha Esa, harmoni antara manusia dengan lingkungan dan harmoni antaramanusia dengan manusia, Dinas Pariwisata membuat suatu Visi dan Misi sebagai berikut.

3.1.7.1. Visi

Terwujudnya Kabupaten Belitung sebagai daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi wisata alam dan keaneka ragaman budaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3.1.7.2. Misi

1. Optimalisasi pelaksanaan administrasi perkantoran, peningkatan sarana & prasarana aparatur serta upaya peningkatan disiplin aparatur
2. Penataan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang kebudayaan dan pariwisata
3. Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan
4. Pengembangan Destinasi Wisata
5. Intensifikasi Promosi dan Pemasaran Wisata

3.1.8. Objek Wisata Alam

Dengan kondisi tanah secara umum relative datar, Belitung memiliki wisata alam diantaranya Bahari, Alam, Kuliner dan Perkebunan.Obyek wisata tersebut menyuguhkan wisata alam yang indah.

3.1.8.1. Wisata Bahari

a. **Pantai Tanjung Pendam**

Terletak di Kota Tanjungpandan dengan luas sekitar 22 hektar.Berhadapan dengan pantai ini terdapat Pulau Kalamoa, didalamnya ada tempat peribadatan masyarakat Thionghoa. Untuk memanjakan pengunjung tempat ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa; taman rekreasi, panggung hiburan, restoran, pasar seni, arena olah raga, shelter dan fasilitas

lainnya. Hampir tiap hari selalu ramai dikunjungi wisatawan sekedar untuk relax, membeli makanan, souvenir dan berphoto ria.

Beragam kegiatan selalu ditampilkan di tempat ini, mulai dari festival budaya, festival band, festival layang-layang sampai even olahraga.Menjelang senja kita dapat menyaksikan pemandangan yang menakjubkan yaitu matahari kembali keperaduannya, tidak heran wisatawan yang datang tidak mau melewatkan begitu saja peristiwa ini.



Gambar 3.1*Pantai Tanjung Pendam*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

b. **Pantai Tanjung Tinggi**

Merupakan salah satu pantai yang sangat indah, sering dijadikan tempat syuting film Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi yang diangkat dari novel fenomenal karya anak muda Pulau Belitung Andrea Hirata. Jarak tempuh dari pusat kota Tanjungpandan 30 km.

Disepanjang pesisir pantai berpasir putih bersih dihiasi batu-batu besar tertata rapi secara alam, membuat panorama sekitar sangat mempesona dan mengagumkan atas Kebesaran Tuhan Sang Maha Pencipta. Keistimewaan lain, mempunyai ombak yang tenang air yang bersih aman untuk berenang dan berperahu. Tak heran pantai ini selalu ramai dikunjung apalagi pada hari libur. Untuk mengenang kunjungan ketempat ini jangan lupa menyempatkan diri untuk berfoto dengan latar belakang papan yang bertuliskan "lokasi syuting film Laskar Pelangi".

Bagi anda penggemar makanan enak, di areal pantai Tanjung Tinggi banyak restoran yang menawarkan seafood khas Belitung menjadi menu utama seperti : gangan kepala ikan ketarap, pepes ikan bulat, goreng cumi, udang atau rebus kepiting. Kemudian jiak anda ingin bermalammasih dalam kawasan ini terdapat Lor In Hotel and Resort.



Gambar 3.2*PantaiTanjong Tinggi*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

c. **Pulau Pasir**

Hanya merupakan hamparan pasir yang tidak mempunyai pohon maupun batu-batu seperti tempat-tempat wisata lainnya.Namun keberadaannya selalu mendapat tempat dihati wisatawan karena keunikannya. Apabila air laut surut pulau ini akan terlihat kepermukaan laut, saat itu anda dapat berjalan-jalan sambil berphoto dengan latar belakang batu granit dan pulau disekitarnya. Dapat ditempuh dari Pantai Tanjung Kelayang dengan menggunakan boat nelayan selama 15 menit. Kegitan lain yang dapat dilakukan disini adalah snorkeling dan berjemur. Disamping itu juga wisatawan dengan mudah menjumpai bintang laut berukuran besar .



Gambar 3.3*Pulau Pasir*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

d. **Pulau Lengkuas**

Pulau Lengkuas adalah nama sebuah pulau dan masih berdiri tegak menara mercusuar yang dibangun pada masa Kolonial Belanda tahun 1882. Sampai saat ini mercusuar tersebut masih berfungsi sebagai pemandu kapal yang masuk dan keluar melalui pelayaran laut Tanjung Binga dan sekitarnya.

Untuk melengkapi kesan yang mendalam kepada wisatawan, petugas akan senantiasa mempersilahkan naik ke menara. Dari atas menara dengan ketinggian 70 m, wisatawan dapat melihat panorama laut paling menakjubkan dipastikan akan mendapatkan pengalaman yang berbeda dan tak terlupakan. Disekitar pulau ini terdapat taman-taman laut dengan keaneka ragaman biota lautnya.Lebih menarik lagi terdapat kapal “Indomarine” yang tenggelam sekitar tahun 1990.



Gambar 3.4 Pulau Lengkuas

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

e. **Pantai wisata Tanjung Kelayang**

Merupakan salah satu obyek wisata pantai yang terdapat di wilayah Kecamatan Sijuk. Tempat ini selalu menjadi tujuan favorit wisatawan. Jarak Tanjung Kelayang dari Pusat Kota Tanjungpandan 27 km, ada hal yang menarik dari pantai ini yaitu, tampak dengan jelas ditengah laut batu Kepala Burung Garuda, merupakan maskot Pantai Tanjung Kelayang berikut keanekaragaman letak posisi batu yang terkesan unik dan menarik. Setiap tahun pada bulan Oktober pantai Tanjung Kelayang dijadikan pusat titik labuh kapal layar para yachter yang tergabung dalam kegiatan Sail Indonesia

Di pantai wisata Tanjung Kelayang terdapat cottage yang bangunannya disesuaikan dengan kondisi alam sebagai tempat wisatawan menginap dan bermalam disana. Disamping itu sudah berdiri Amphiteather, sebuah bangunan megah yang dapat dipergunakan untuk pertunjukan kesenian dan kegiatan lain.



Gambar 3.5*Pantai Tanjung Kelayang*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

f. **Desa Nelayan Tanjung Binga**

Terletak Sekitar 18 km dari Kota Tanjungpandan kearah utara terdapat sebuah desa di tepi pantai, yaitu Desa Nelayan Tanjung Binga.Disepanjang pantainya berjajar rumah-rumah nelayan yang tertata rapi.Oleh sebab itu desa ini sangat menarik dan memiliki ciri khusus sebagai destinasi wisata.

Daya tarik yang dapat dinikmati disini adalah kehidupan aktivitas sehari-hari para nelayan dalam mengolah hasil ikan tangkapannya.Disamping itu anda dapat berbincang-bincang dengan penduduknya mengenai berbagai hal tentang laut atau mencoba untuk melaut. Dihadapan pantai ini terdapat gugusan pulau-pulau kecil yang menarik. Bahkan kita dapat melihat menara mercusuar Pulau lengkuas dengan jelas.



Gambar 3.6*Desa Nelayan Tanjung Binga*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

g. **Pulau Burung**

Bila mengunjungi Pulau Lengkuas tak lengkap jika tidak singgah di Pulau Burung.Pulau ini menyimpan batu-batu unik salah satunya menyerupai kepala burung.Pulau ini tidak terlalu besar namun banyak ditumbuhi pepohonan yang dijadikan tempat bagi burung elang dan camar laut untuk bersarang. Keadaan lingkungannya jauh dari hiruk pikuk kota sehingga tempat tersebut sangat ideal sebagai tempat pelarian dari rutinitas kesibukan sehari-hari.

Pasir pantai yang putih bersih dan air yang jernih cocok untuk berenang dan menyelam.Lokasi mudah dicapai sekitar 20 menit dengan boat dari Tanjung Kelayang atau dari pelabuhan nelayan Desa Tanjung Binga.



Gambar 3.7*Pulau Burung*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

h. **Pulau Kepayang**

Merupakan salah satu gugusan pulau yang berada di Desa Tanjung Binga. Dapat dicapai dengan menggunakan boat nelayan kira-kira 15 menit dari obyek wisata Tanjung Kelayang. Selain dijadikan pusat konservasi penyu dan

program rehabilitasi penanaman terumbu karang baru, tempat ini juga telah dilengkapi berbagai fasilitas berupa cottage, restoran yang penataannya disesuaikan dengan situasi alam setempat. Kondisi Pulau dikelilingi batu-batu granit besar serta rimbunan pepohon kelapa dan fauna lainnya membuat suasana terasa lebih romantis. Tak jarang tempat ini dijadikan sebagai bulan madu bagi pasangan yang baru menjalani perkawinan.



Gambar 3.8*Pulau Kepayang*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

i. Pulau Batu Bealayar

Sebuah pulau kecil dimana pada bagian tengah pulau berdiri beberapa buah batu granit besar tersusun rapi diatas pasir putih yang dikelilingi air laut nan jernih. Tempat ini mudah dicapai menggunakan kendaraan boat nelayan sekitar 10 menit dari Pantai Tanjung Kelayang. Bila air laut pasang maka seluruh permukaan pulau tersebut akan digenangi air laut dan saat itulah keunikan batu-batu itu seakan tampak seperti sedang berlayar. Ketika air laut surut pengunjung

dapat singgah dan berjalan-jalan sambil berphoto. Kegitan lain yang dapat dilakukan disini adalah snorkeling juga menyelam karena disekitar terdapat spot-spot wisata bawah lautnya banyak terdapat beragam terumbu karang dan jenis ikan.



Gambar 3.9*Pulau Batu Belayar*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

3.1.8.2. Wisata Alam

a. **Tirta Marundang**

Memiliki lingkungan alam yang sejuk karena dikelilingi pepohonan rindang serta pemandangan nan indah, disamping suasananya tenang, bersih dan jauh dari kebisingan kota. Suasana seperti ini akan anda dapatkan bila mengunjungi tempat rekreasi pemandian alam Tirta Marundang.

Tempat ini terletak di Desa Air Seru Kecamatan Sijuk 15 Km dari Pusat Kota Tanjungpandan.Mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor.Disini pengunjung dapat berenang dikolam yang airnya jernih mengalir

cukup deras. Bila lapar dan haus anda tinggal memesan menu makanan dan minuman kepada pelayan restoran disini.



Gambar 3.10*Tirta Marundang*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

b. **Gunung Tajam**

Merupakan sebuah bukit tertinggi di Pulau Belitung, dengan tinggi 500 M di atas permukaan laut. Dari puncaknya kita dapat menyaksikan keindahan panorama Pulau Belitung. Kurang lebih 300 M dari puncaknya terdapat sebuah curug dimana masyarakat Belitung menamakannya “Air Terjun Gurok Beraye” Airnya yang jernih jatuh kesebuah kolam alam yang cukup luas disertai kicauan burung yang terbang dari pohon kepohon lainnya membuat keasyikan tersediri bagi mereka yang menyenangi suasana alam bebas. Bagi yang ingin berwisata ziarah maka pengunjung dapat berjalan kaki menyusuri jalan setapak mulai dari Air Terjun Gurok Beraye menuju ke puncak Gunung Tajam kurang lebih 2 Km. Disana terdapat Makam Syech Abubakar Abdullah salah seorang penyebar Agama Islam di Pulau Belitung.

Jalan menuju kesana walaupun sudah beraspal namun anda harus hati-hati,karena selain menanjak disisi kanan sepanjang jalan yang akan anda lalui terdapat jurang cukup dalam.



Ganbar 3.11*Gurok Beraye (Gunong Tajam)*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

c. **Batu Mentas**

Terletak di kawasan hutan lindung di Dusun Kelekak Datuk Kecamatan Badau sekitar 30 Km dari Pusat Kota Tanjungpandan. Pada lokasi ini terdapat sungai aliran airnya berasal dari wilayah Gunung Tajam. Selain sudah dijadikan tempat rekreasi, tempat ini juga merupakan pusat konservasi “Tarsius Bancanus Saltator” yaitu hewan primata jenis ini hanya ada di Pulau Belitung. Masyarakat Belitung menamakannya “Pelilean”.Untuk memudahkan pengunjung dapat melihat dari dekat hewan tersebut maka pihak pengelola telah menempatkannya pada sebuah kandang penangkaran. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan disini,

pengunjung bisa menyusuri sungai dengan kano sambil menyaksikan pemandangan alam pegunungan yang menyegarkan. Kemudian haiking, flyingfog suatu jenis olahraga yang penuh tantangan mungkin perlu anda dicoba disini.

Apabila ingin merasakan suasana malam di hutan, pihak pengelola juga telah menyedikan tempat menginap berupa “Indosafaritent” dan beberapa rumah pohon yang presentatif.



Gambar 3.12 *Batu Mentas*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

d. **Kulong Keramik**

Sebuah tempat rekreasi di Kecamatan Tanjungpandan yang memanfaatkan kolong atau danau sebagai modal utamanya. Awalnya sumber air danau ini digunakan oleh perusahaan keramik untuk kebutuhan perusahaannya. Namun seiring perjalanan waktu tempat ini kurang terurus lagi. Karena dikwatirkan akan keselamatan warga dan mengganggu keindahan kota maka

mulai tahun 2010 Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung mulai membersihkan dan menatanya. Saat ini mulai ramai dikunjungi terutama pada sore hari sekedar untuk santai sambil melihat-lihat ikan berenang di danau.Telah disediakan fasilitas berupa tempat duduk, restoran, tempat jual souvenir, dermaga dan lain-lain.Hanya berjarak 4 Km dari Pusat Kota tepatnya dijalan Ahmad Yani Desa Lesung Batang.



Gambar 3.13*Kulong Keramik*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

e. **Kolong Murai**

Merupakan sebutan masyarakat Belitung berarti danau.Tempat ini terletak dijalan murai, 6 km dari pusat Kota Tanjungpandan.Mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor.Danau ini terbentuk akibat pengambilan atau penambangan tanah kaolin sedalam 2 sampai dengan 10 m. Hamparan tanah kaolin yang berwarna putih dipermukaan dan didasar danau mengakibatkan warna air menjadi kebiru-biruan.Pemandangan semacam ini yang

selalu diburu oleh wisatawan dan photographer untuk diabadikan.Disarankan kepada pengunjung jangan terlalu dekat dengan bibir danau karena tanah bagian pinggir danau sangat rapuh.



Gambar 3.14*Kulong Murai*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

3.1.8.3. Wisata Budaya

a. **Beripat**

Merupakan jenis kesenian pertunjukan, dan beregong yang diambil dari kata "Gong" adalah nama alat musiknya. kedua kesenian ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. beregong tanpa beripat tidak komplit dan sebaliknya.

Beripat itu bisa dikatakan jenis olahraga bela diri dengan menggunakan senjata rotan bagi sepasang pemain.masing masing pemain mengandalkan keahlian menangkis dan memukul lawan dengan sabetan rotan. untuk dapat menentukan yang kalah dan yang menang dapat diketahui melalui jumlah luka di

tubuh pemain. walau demikian, pada akhir pertunjukan tidak memunculkan rasa dendam satu dengan yang lainnya. pertunjukan beripat dimulai dengan bunyi bunyian dari peralatan musik beregong yang dibunyikan secara serentak.

Namun demikian kesenian rakyat beripat itu tidak hanya semalam, terkadang tujuh hari tujuh malam tergantung kondisi dari kemampuan ekonomi dan minat penyelenggaranya karena pelaksanaannya menelan biaya yang relatif sangat besar.



Gambar 3.15 *Beripat*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

b. **Lesong Panjang**

Nama dari alat dan permainan itu sendiri.Biasanya dimainkan pada saat musim panen padi tiba.Alat utamanya adalah sebuah lesong terbuat dari kayu pilihan yang bersuara keras dan jernih. Panjang lesong bervariasi antara 1-1,5 meter dengan diameter 25cm-30cm. Alat untuk memukul lesong dinamakan "Alu"

dan panjang bervariasi dari 75 cm hingga 120 cm dengan diameter 4 cm hingga 6 cm. Lesong dibuat dalam berbagai model dan ukuran sesuai dengan selera pemain.



Gambar 3.16*Lesong Panjang*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

c. **Dul Mulok**

Merupakan kesenian tradisional yang berasal dari desa kembiri yaitu pentas drama atau sejenis opera yang mana sumber ceritanya berasal dari Syaer (syair) lama diantaranya Syaer Siti zubaida, Syaer Juragan Budiman, Syaer Mabi dan Syaer Abdul Mulok yang merupakan cikal bakal terjadinya kesenian ini. Alat-alat yang digunakan dalam kesenian ini meliputi satu buah gendang panjang dan satu buah piul atau lebih dikenal dengan sebutan biola.

Asal mula kesenian Dul Mulok berawal dari ide seseorang yang pandai dalam Besaer yaitu Tok Juhek yaitu sekitar era tahun 1940-an, beliau sangat mahir dan fasih dalam urusan besaer sehingga beliau berkeinginan untuk menuangkan

isi Syaer tersebut kedalam sebuah dramam kemudian beliau mengumpulkan sanak sanak saudara serta sahabat-sahabatnya untuk menyampaikan ide tersebut dan kemudian ide beliau disambut dengan antusias oleh mereka. Kemudian Tok Juhek bersama dengan saudaranya melatih para pemain sehingga jadilah kesenian drama ini, pada awalnya pemainnya mencapai 60 orang dan cerita yang pertama kali dibawakan yaitu cerita Abdul Mulok sehingga melekatlah nama tersebut sampai dengan saat ini.

Pada perkembangan selanjutnya dul Mulok dikembangkan ke Desa Parang Bulo yang dibawah oleh anak dari Tok Juhek yaitu Kek Lang sementara di Kembiri Dul Mulok dikembangkan oleh Kek Narek yang merupakan anak dari Tok Juhek juga dan secara tuurun temurun kesenian ini terus dilestarikan oelh anak cucu Tok Juhek, Sekarang ini Dul Mulok dipimpin oleh Pak Sar'ie yang dibantu oleh adiknya yaitu Ramdani sebagai sutradara.



Gambar 3.17*Dul Mulok*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

d. **Muang Jong**

Berarti melepaskan perahu kecil ke laut.Perahu kecil tersebut berbentuk kerangka yang didalamnya berisikan sesajian."Ancak" yaitu rumah-rumahan juga berbentuk kerangka yang melambangkan tempat tinggal.Tradisi budaya ini secara turun-temurun dilakukan setiap tahun oleh masyarakat Suku Sawang di Kabupaten Belitung menjelang musim Tenggara, sekitar bulan Agustus atau September.Dimana angin dan ombak laut pada bulan tersebut sangat ganas dan mengerikan. Ritual Muang Jong dengan bertujuan memohon perlindungan agar terhindar dari bencana yang akan menimpa, terutama di laut.



Gambar 3.18*Muang Jong*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

e. **Musium Belitung**

Lokasi beralamat jalan Melati Tanjungpandan.Museum ini semula bernama Museum Geologi khusus menyimpan berbagai jenis bebatuan serta maket-maket yang menggambarkan sejarah perjalanan eksplorasi penambangan

timah baik yang dikerjakan secara tradisional sampai menggunakan perangkat modern.Semuanya masih tersimpan dengan rapi.Museum ini dibangun atas prakarsa DR.Osberger seorang ahli geolagi berkebangsaan Austria tahun 1962 pada saat itu beliau masih bertugas di Unit Penambangan Timah Belitung.

Dalam perkembangannya kemudian difungsikan juga sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah peninggalan kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di Pulau Belitung, yaitu berupa senjata parang, keris, tembikar, perabot rumah tangga dan benda antik lainnya.



Gambar 3.19 *Museum Belitong.*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

f. **Nirok Nanggok**

Merupakan acara penangkapan ikan secara masal yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kembiri di bagian Selatan Pulau Belitung.Acara ini hanya diadakan pada musim kemarau panjang antara bulan September s.d Oktober. Alat yang digunakan berupa "Tirok dan Tanggok"

Tirok : Sebuah tongkat kayu yang dibagian pangkalnya dipasang mata tombak tanpa penyangga (ruit) terbuat dari Besi.

Tanggok : Sebuah wadah terbuat dari rotan yang dijalin, digunakan untuk menanggok (menangkap) ikan. Ritual ini merupakan wujud kearifan lokal dalam melestarikan ekosistem sungai karena penangkapan ikan dilakukan di sungai yang telah ditentukan dan diatur oleh dukun air.



Gambar 3.20 *Nirok Nanggok*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

g. **Begubang**

Adalah kesenian khas Belitung biasanya ditampilkan dalam sebuah upacara perkawinan atau syukuran dengan 2 atau 3 orang pemain, sambil memukul gendang melantunkan pantun nasehat yang saling berkaitan satu sama lainnya, sedangkan para pelaku menari-nari dengan menggunakan sehelai selendang di depan para pemain dan hadirin. Tarian berakhir ketika sang lawan penari memasukkan uang logam (gubang) ke dalam bukor yang telah disediakan.

Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan ini berupa gendang dan piul (biola).



Gambar 3.21 *Begubang*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

3.1.8.4. Wisata Kuliner

a. Kurang lengkap rasanya bila anda tidak merasakan lezatnya kuliner Belitung. Seafood merupakan andalan utama daerah ini, sebut saja “gangan” yaitu kepala ikan “ketarap” yang diracik dengan kuah kuning. Selain itu ada semacam makanan wajib bagi wisatawan yang baru tiba ke Belitung yaitu harus merasakan terlebih dahulu mie Belitung. Oleh-oleh lain untuk di bawa pulang, disini menyediakan makanan cemilan berupa

kerupuk udang atau cumi dan abon ikan tenggiri, rusip, trasi udang asli dan lain-lain.



Gambar 3.22 *Masakan Belitong*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

b. **Makan Bedulang**

Makan Bedulangadalah mavkan sesuatu yang disajikan diatas dulang, biasanya terdiri dari 4 (empat) orang duduk dilantai, duduk berhadapan dan ditengah-tengahnya ada dulang.Merupakan tradisi orang Belitung secara turun temurun.

Makan Bedulang berasal dari kata "makan" yang berarti memasukan sesuatu ke dalam mulut kemudian dikunyah dan ditelan.Dan dari kata "dulang", yaitu sebangsa tulam yang biasanya berbibir pada tepinya, serta terbuat dari kayu.



Gambar 3.23 *Makan Bedulang*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

3.1.8.5. Wisata Kebun

- **Kebun BInatang Mini Tanjung Pandan**

Salah satu tempat menarik di perkotaan yang dapat dijadikan sebagai wahana rekreasi keluarga disamping untuk menambah pengetahuan mengenai berbagai macam fauna maka anda dapat mengunjungi Kebun Binatang Mini

Tanjungpandan. Terletak di dalam hutan kota Tanjungpandan di belakang Musium Pemda Kabupaten Belitung. Telah dilengkapi fasilitas taman bermain untuk anak-anak, kantin dan panggung hiburan dimana pada hari libur biasanya ditampilkan jenis hiburan guna menyemarakan suasana.



Gambar 3.24 *Kebun binatang Mini Tanjung Pandan*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

- **Rindu Kampong**

Terletak di Desa Batu Itam Kecamatan Sijuk, 9 km dari Pusat Kota Tanjungpandan atau berada pada jalur strategis koridor pariwisata Tanjungpandan - Sijuk, jadi mudah untuk dicapai. Sesuai dengan namanya, wisatawan akan merasakan suasana kampong nan asri karena disana sini di tumbuhi pohon buah-buahan seperti durian, rambutan, jeruk, mangga, lengkeng, dan tanaman buah-buahan lainnya. Tempat ini juga dilengkapi sarana water boom mini dan kolam renang serta permainan lainnya, sehingga cocok sebagai wahana hiburan keluarga.Bila anda lapar dan haus tidak perlu khawatir karena restoran yang ada

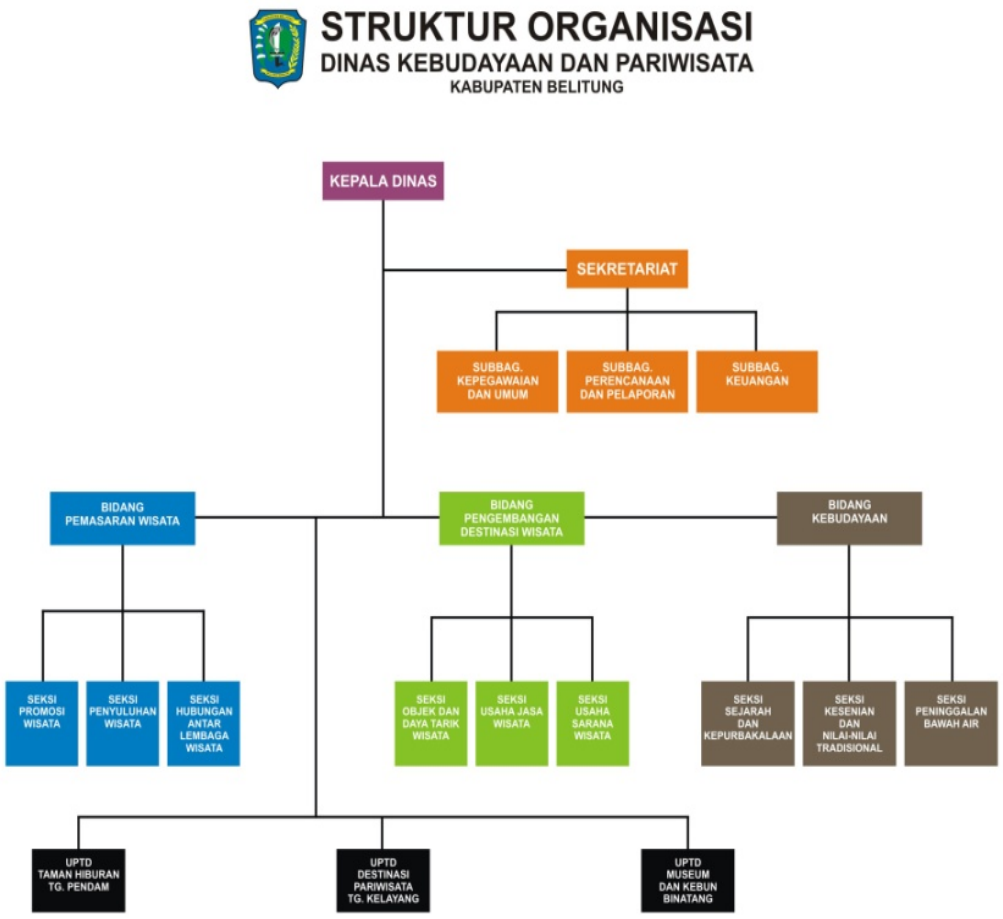
ditempat ini menyajikan menu-menu masakan spesial khas Belitung. Kemudian jika ingin merasakan nyamannya malam di perkampungan, anda dapat menginap di bungalow-bungalow dengan gaya arsitektur rumah tradisional.



Gambar 3.25 *Rindu Kampong*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

3.1.9. Struktur Organisai



Gambar 3.26 *Struktur Organisasi*

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

3.1.10. Deskripsi Tugas

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor : 20 Tahun 2007, maka dapat diuraikan mengenai Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung.Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui *Sekretaris Daerah.*

3.1.10.1. Tugas Pokok

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan Daerah berdasarkan asas Otonomi dan tugas pembantuan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

3.1.10.2. Fungsi

1. Penyusunan rencana kerja bidang kebudayaan dan pariwisata.
2. penginventarisasian dan pendokumentasian kebudayaan dan pariwisata daerah.
3. pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah.
4. penetapan kebijakan untuk mendukung pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata.

3.2. Metode Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka suatu metode yang digunakan sebagai alat atau sarana pengambilan data – data.Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana desain studi yang digunakan adalah cross sectional karena penelitian yang diambilhanyasewaktu-waktu saja, tidak harus terus - menerus serta menggunakan metode kualitatif (Wawancara). Adapun tahapan menggunakan metode kualitatif (Wawancara) dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap pengenalan/orientasi. Di dalam tahap ini dapat mengenal lokasi,objek penelitian,situasi dan kondisi lingkungan penelitian.
2. Tahap penggalian informasi yang mendalam. Tahap ini lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti dengan menggunakan wawancara mendalam.
3. Tahap penyusunan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan pengolahan, analisis, dan pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan dari hasil penelitian.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2008) jenis data dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari unit pengamatan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah di olah terlebih dahulu oleh pihak pertama.

3.2.2.1. Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber informasi pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat Belitung atau Wisatawan yang akan berkunjung kebelitung yang dianggap tahu mengenai

masalah dalam penelitian. Dalam Melakukan Penelitian ini,pengumpulan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

A. Penelitian lapangan (Observasi).

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan lapangan guna mendapatkan keterangan yang akurat. adapun data yang didapat dari hasil penelitian lapangan ini adalah mengenai tempat atau letak dari tempat yang ada di Belitung dimana pencarian tempat masih manual seperti bertanya kepada masyarakat sekitar belum menggunakan sistem komputerisasi sehingga dalam melakukan proses pencarian wisatawan mengalami sedikit kebingungan dalam mencari tempat atau lokasi yang akan dituju sehingga tidak efektif dan efisien.

B. Wawancara (interview).

Wawancara merupakan pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang disampaikan langsung kepada sumber informasi dalam hal ini Masyarakat Belitung dan Dinas Pariwisata.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (Dokumen)

Data Sekunder -merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung infomasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, buku bacaan, internet, maupun observasi langsung ke lapangan. Data sekunder tersebut antara lain

berupa: dokumen objek wisata, Dokumen hotel, Dokumen travel atau transportasi, yaitu Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data meneliti data – data yang bersumber dari Buku – buku yang relevan serta hasil pencarian data di situs-situs internet yang berhubungan dengan judul.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem sangat dibutuhkan dalam perancangan sebuah sistem karena sebelum memulai pembuatan koding – koding hendaknya merancang terlebih dahulu metode pemodelan seperti apa yang harus digunakan dengan memprioritaskan ketepatan waktu selesai dan efektifitas dalam perancangan sebuah sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

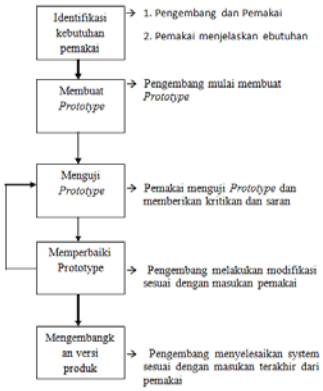
Metode pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode berorientasi objek atau *Object Oriented Programming* (*OOP*). Pendekatan Sistem berorientasi objek merupakan cara baru dalam memikirkan suatu masalah dengan menggunakan model yang dibuat menurut konsep sekitar dunia nyata. Dasar pembuatan adalah objek, yang merupakan kombinasi antara struktur data dan perilaku dalam satu entitas. Pengertian berorientasi objek berarti bahwa kita mengorganisasi perangkat lunak sebagai kumpulan dari objek tertentu yang memiliki struktur data dan perilakunya.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan Sistem yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode *prototype* karena metode ini menawarkan bagi pengembang sistem apabila tidak memiliki kepastian terhadap efisiensi *algoritma,* kemampuan penyesuaian dari sebuah system operasi atau bentuk-bentuk yang harus dilakukan oleh interaksi manusia dengan mesin dilihat dari situasi tersebut metode *prototype* menawarkan pendekatan yang terbaik

Dimulai dengan pengumpulan kebutuhan, pengembangan dan pelanggan bertemu langsung untuk mendefinisikan keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasi segala kebutuhan yang telah diketahui dan mencari bidang-bidang yang masih memerlukan pendefinisian pada pertemuan. Perancangan kilat berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan Nampak bagi pelanggan atau pemakai.

Perancangan ini menuntun pembangunan perangkat lunak yang akan diberikan kepada pemakai. Selanjutnya *prototype* itu dievaluasi oleh pemakai dan digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki sfesifikasi kebutuhan. Proses ini akan berulang sampai *prototype* yang dikembangkan memenuhi seluruh kebutuhan pemakai.



Gambar 3.27 Mekanisme Pengembangan Sistem denga *prototype*

Sumber : Abdul Kadir (2003:416)

Tahapan-tahapan yang dilakukandi dalam mekanisme pengembangan sistem dengan metode *prototype* adalah sebagai berikut:

a. Penulisakan mengidentifikasi kebutuhan *user*, supaya penulis bisa merancang system yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan *user*. Sebelum pada tahap perancangan, penulis akan memulai pada tahap awal terlebih dahulu yaitu penulis akan menganalisis system dengan cara melakukan mengumpulkan data yaitu dengan *field research* (metode penelitian)/observasi, dan *interview* (wawancara) dan dengan cara literature yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan pemakai, baik dalam model *interface,* teknik, prosedural maupun dalam teknologi yang akan digunakan.
b. Pada tahap kedua yaitu membuat *prototype,* penulisakan membuat *prototype* sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model system yang akan dirancang.
c. Pada tahap ketiga yaitu pengujian *prototype*, penulis akan melakukan uji

coba system yang telah dirancang untuk memastikan bahwa system tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai.

d. Pada tahap keempat yaitu memperbaiki *prototype*, penulis akan menentukan apakah system tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan dibongkar semuanya dan mulai dari awal lagi, dan setelah perbaikan system itu selesai dikerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap yang ketiga yaitu dengan melakukan pengujian prototype kembali.
e. Pada tahap kelima, tahap terakhir yaitu mengembangkan versi produksi, penulis akan menyelesaikan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan system tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan digunakan untuk memudahkan dalam Aplikasi Sistem Informasi Objek Wisata Di Kabupaten Belitung yang dikembangkan penulis menggunakan tools dengan pemodelan Unified Modeling Language (UML).

1. Use Case Diagram

Use case diagram digunakan untuk memodelkan dan menyatakan unit fungsi/layanan yang disediakan oleh sistem atau bagian sistem, subsistem atau class ke pemakai.

a. *Use Case Diagram*

Use case diagram digunakan untuk memodelkan bisnis proses berdasarkan perspektif pengguna sistem. *Use case diagram* terdiri atas diagram untuk *use case* dan *actor*. *Actor* merepresentasikan orang yang akan mengoperasikan atau orang yang berinteraksi dengan sistem aplikasi.

Use case merepresentasikan operasi-operasi yang dilakukan oleh actor. Use case digambarkan berbentuk elips dengan nama operasi dituliskan di dalamnya. *Actor* yang melakukan operasi dihubungkan dengan garis lurus ke *use case.*

b. *Activity Diagram*

Activity Diagram merupakan bagian dari penggambaran sistem secara fungsional karena di dalamnya dijelaskan tentang proses-proses logika atau fungsi yang terimplementasi oleh kode program.

c. *Sequence Diagram*

Sequence diagram menjelaskan secara detail urutan proses yang dilakukan dalam sistem untuk mencapai tujuan dari *use case*: interaksi yang terjadi antar *class,* operasi apa saja yang terlibat, urutan antar operasi, dan informasi yang diperlukan oleh masing-masing operasi.

d. *Class Diagram*

Class diagram merupakan diagram yang selalu ada di permodelan sistem berorientasi objek. *Class diagram* menunjukkan hubungan antar class dalam sistem yang sedang dibangun dan bagaimana mereka saling berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan.

e. Deployment Diagram

Diagram deployment bagian – bagian perangkat lunak suatu sistem ke perangkat keras yang akan mengeksekusinya. Elemen – elemen perangkat lunak seperti komponen, kelas, paket dan sebagainya dimanifestasikan menggunakan artifak serta dipetakan ke perangkat keras yang akan menjalankannya dengan nodes.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian merupakan proses menjalankan dan mengevaluasi sebuah perangkat lunak secara manual maupun otomatis dengan tujuan untuk menguji apakah perangkat lunak tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada dua teknik pengujian yang dapat digunakan untuk menguji perangkat lunak, yaituk teknik pengujian black box dan teknik pengujian white box :

3.2.4.1. Pengujian *Black Box*

Dalam perancangan Aplikasi Sistem Informasi Objek Wisata Di Kabupaten Belitung Pada Perangkat Mobile Berbasis Android ini penyusun menggunakan pengujian Black Box, untuk menguji fungsi-fungsi khusus dari perangkat lunak yang dirancang. Kebenaran perangkat lunak yang diuji hanya dilihat berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut.

Dari keluaran yang dihasilkan, kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan pemakai dapat diukur sekaligus dapat diiketahui kesalahankesalahannya. Pengujian black box berfokus pada persyaratan

fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian black box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian black bock berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1) Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang

2) Kesalahan interface.

3) Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.

4) Kesalahan kinerja.

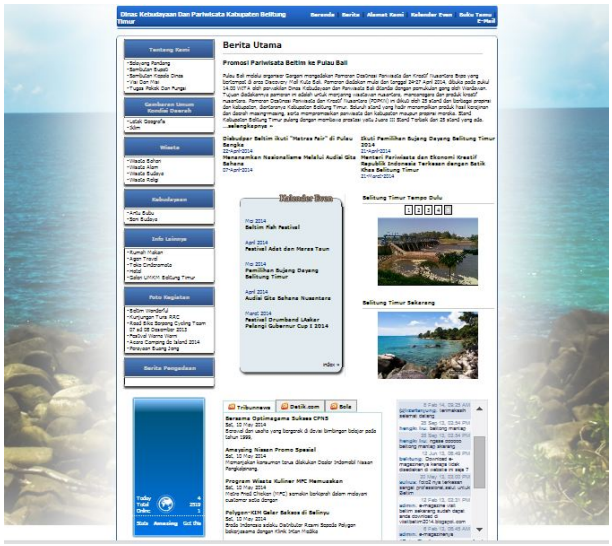
5) Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis yang penulis lakukan ini terdiri dari analisis objek sistem yang berjalan, mencari kelemahan sistem yang berjalan sesuai standar yang telah ditentukan, serta mengevaluasi sistem yang sedang berjalan sehingga menghasilkan usulan rancangan sistem yang baru. Analisa sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian komponenkomponennya dengan maksud mengidentifikasi dan mengevaluasi kekurangankekurangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan – perbaikannya.

Analisis sistem yang sedang berjalan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Belitung dibuat oleh penyusun dalam bentuk *use case diagram* dan *activity diagram*, karena kedua notasi *Unified Modelling Language* (UML) ini mewakili secara sederhana dan bisa dijadikan sebagai bahan dalam evaluasi

sistem yang berjalan secara efektif, sehingga sistem dapat terlihat tanpa harus mengetahui secara detail prosedur yang berjalan.



Gambar 3.28 Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung.

(Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kab. Belitung)

3.3.1. Pemodelan Sistem yang Sedang Berjalan

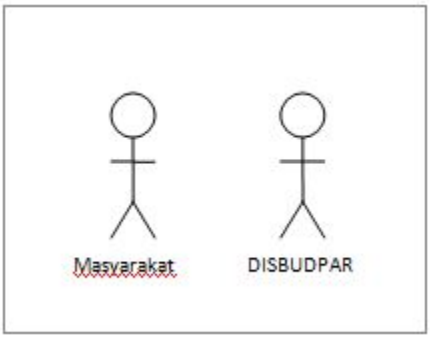
Berdasarkan metode pengembangan sistem yang digunakan, maka pertama kali akan dilakukan penentuan kebutuhan sistem yang akan dirancang. Proses penentuan kebutuhan ini diawali dengan cara menggambarkan atau memodelkan sistem yang sedang berjalan. Sesuai dengan metode pendekatan sistem yang digunakan, maka penggambaran atau pemodelan sistem yang berjalan akan dipresentasikan menggunakan notasi UML (*Unifield Modeling Language*), meliputi: *use case* diagram dan *activity* diagram, karena kedua diagram ini sudah mewakili dan bias dijadikan sebagai bahan evaluasi.

3.3.1.1. Aktor

Aktor adalah seseorang atau apa saja (pengguna sistem, sistem lain) yang berhubungan dengan sistem. Adapun aktor yang terlibat dalam penyampaian

informasi lokasi wisata yang sedang berjalan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung diantaranya adalah :

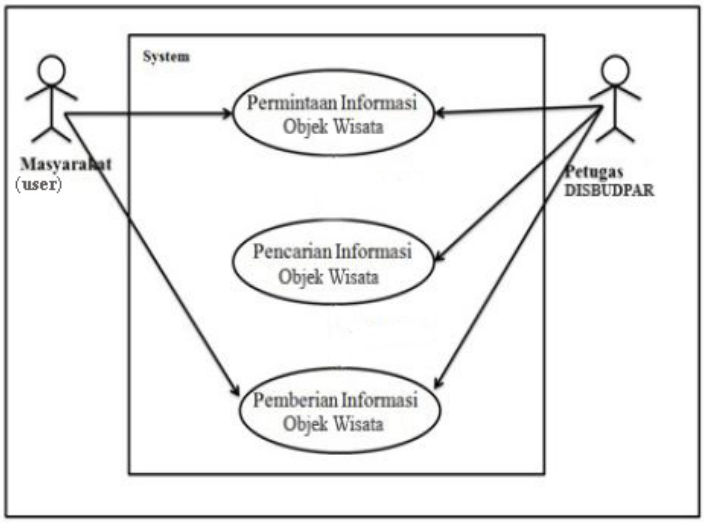
1. Masyarakat atau User
2. Petugas DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)



Gambar 3.29 Aktor *Use Case* Sistem yang Sedang Berjalan.

3.3.2. *Use Case Diagram*

Dibawah ini adalah *use case* system yang sedang berjalan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Belitung.



Gambar 3.30 *Use Case Diagram* pada system berjalan

3.3.2.1. Sekenario *Use Case Diagram*

Seknario *use case* bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan use diagram. Berikut adalah sekenario use case dari diagram *use case* pada gambar 3.41.

1. Sekenario *Use Case* Permintaan Informasi Objek Wisata

Tabel 3.2 Sekenario *Use Case* Pemerintah Informasi Objek Wisata

Nama	:	Pemerintah Informasi Objek Wisata
Tujuan	:	Untuk mengetahui informasi objek wisata kota Belitung
Aktor	:	Masyarakat
Deskripsi	:	Meliputi proses yang menggambarkan saat meminta informasi objek wisata kabupaten Belitung dengan datang langsung ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat
Sekenario Utama		
Aksi		Reaksi
1. Masyarakat meminta informasi lokasi wisata		2. Petugas DISBUDPAR menerima permintaan informasi objek wisata
Sekenario Alternatif		
Aksi		Reaksi
Dilanjutkan ke sekenario Pencarian Informasi Objek Wisata		

2. Sekenario *Use Case* Pencarian Objek Wisata

Table 3.3 Sekenario *Use Case* Pencarian Objek Wisata

Nama	:	Pencarian Informasi Objek Wisata
Tujuan	:	Untuk mendapatkan informasi objek wisata kabupaten Belitung
Actor	:	Petugas DISBUDPAR
Deskripsi	:	Meliputi proses yang menggambarkan saat mencari informasi objek wisata kabupaten Belitung dengan cara mencari di berkas-berkas atau komputer
Sekenario Utama		
Aksi		Reaksi
		2. Petugas DISBUDPAR mencari informasi lokasi wisata
Sekenario Alternatif		
Aksi		Reaksi
Dilanjutkan ke sekenario Pemberian Informasi Objek Wisata		

3. Sekenario *Use Case* Pemberian Informasi Objek Wisata

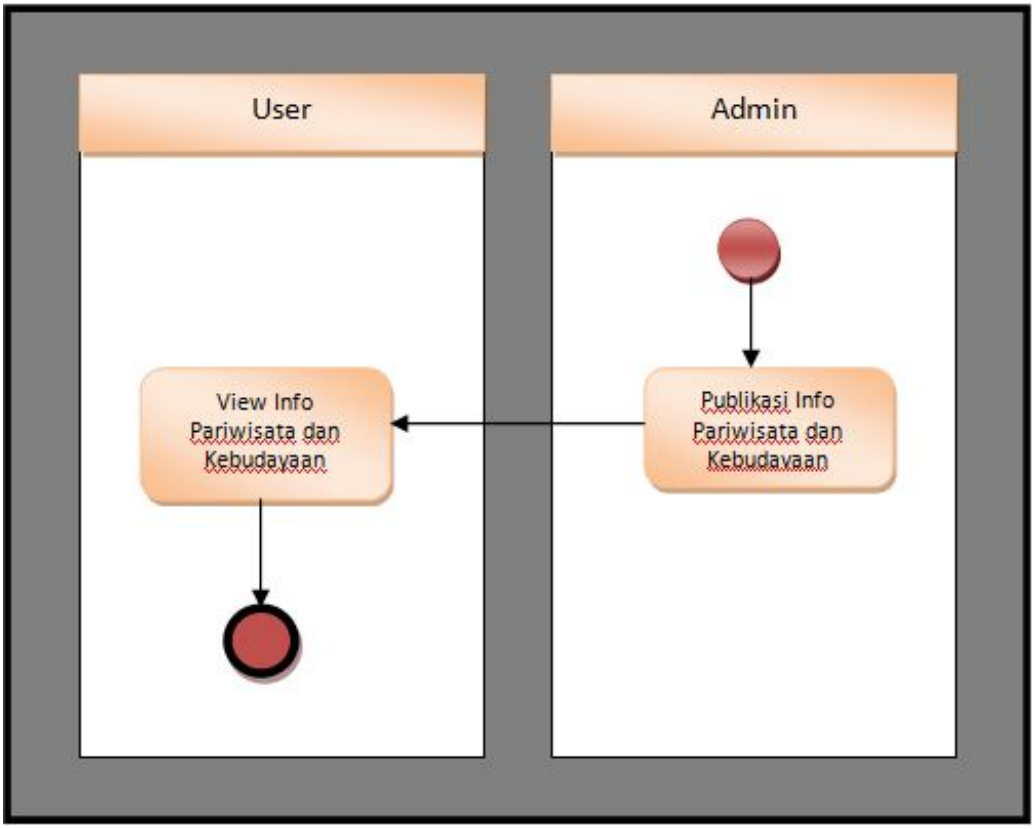
Table 3.4 Sekenario *Use Case* Pemberian Informasi Objek Wisata

Nama	:	Pemberian Informasi Objek Wisata
Tujuan	:	Untuk menginformasiakan objek wisata kabupaten Belitung
Aktor	:	Masyarakat
Deskripsi	:	Meliputi proses yang menggambarkan saat memberikan informasi objek wisata kabupaten Belitung

Table 3.4 Sekenario *Use Case* Pemberian Informasi Objek Wisata (Lanjutan)

Sekenario Utama	
Aksi	Reaksi
1. Masyarakat menerima informasi objek wisata	2. Petugas DISBUDPAR memberikan informasi objek wisata

3.3.3. *Activity Diagram*



Gambar 3.31 *Activity Diagram* pada Sistem yang sedang Berjalan

3.3.4. Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Berdasarkan gambaran dari *use case* dan *activity diagram* yang telah digambarkan, maka terdapat beberapa kesimpulan mengenai system yang sedang berjalan.

Table 3.5 Evaluasi Sistem yang sedang Berjalan

No	Masalah	Solusi
1	Belum banyak wisatawan yang mengetahui tentang objek wisata di Kabupaten Belitung.	Menyediakan system yang mampu mengelolah data informasi dengan baik tentang lokasi wisata yang dibutuhkan masyarakat dan wisatawan.
2	Para wisatawan masih mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi tentang objek wisata di Kabupaten Belitung, baik itu informasi tentang rute atau penginapan.	Menyediakan system yang praktis sehingga masyarakat bisa bebas mengakses informasi kapan saja dan dimana saja dan bias menghemat waktu dalam melakukan pencarian informasi rute atau penginapan.
3	Kebutuhan akan informasi wisata tidak dipungkiri bahwa sangat dibutuhkan bagi wisatawan lokal maupun luar negeri dalam pencarian rute terdekat maupun lokasi strategis objek wisata.	Menyediakan system yang dapat melakukan pencarian informasi dan menyediakan data informasi wisata yang cepat sehingga lebih efektif dan efisien.